

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Resource Based View Of The Firm Theory (RBV/RBT)

Teori *resource based theory* (RBT) adalah suatu teori yang memandang bagaimana suatu perusahaan mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Teori ini dikembangkan untuk menelaah suatu perusahaan dalam keunggulan persaingan yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang unggul dalam persaingan memiliki sumber daya yang memiliki karakter unik yang tidak dimiliki perusahaan lain. Wernerfelt (1984) menjelaskan bahwa menurut pandangan *resource based theory* (RBT) suatu perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan aset tidak berwujud). Menurut Grant (1999), strategi yang berpotensi untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menyatukan aset berwujud dengan aset tidak berwujud. Apabila suatu perusahaan memiliki sumber daya yang baik dimanfaatkan secara maksimal, maka perusahaan tersebut memiliki daya saing yang unggul.

Sumber daya yang dimaksud dalam teori *resource based view* (RBV) ini yaitu sumber daya yang memiliki karakteristik berikut :

- a. Perusahaan yang memiliki sumber daya yang mampu mendorong kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan pesaing.
- b. Jumlah sumber daya yang dimiliki tidak mudah ditiru dan langka.
- c. Sumber daya yang dimiliki dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan, yang berarti sumber daya tersebut bermanfaat.
- d. Sumber daya yang dimiliki perusahaan memiliki daya tahan dalam bersaing.

Sumber daya berwujud atau sumber daya fisik yang dimaksud adalah teknologi yang dipakai perusahaan dan sumber daya keuangan pada perusahaan tersebut. Sumber daya tidak berwujud yang dimaksud adalah sumber daya yang tidak kelihatan namun dapat merasakan manfaatnya seperti manusia (keterampilan, pengetahuan, pengalaman, loyalitas dan pendidikan), relasional (relasi pasar) dan organisasi (budaya, merk dagang dan reputasi).

2.1.2 Teori Knowledge Based View (KBV)

Knowledge based view (KBV) atau sering disebut dengan pandangan berbasis pengetahuan ini berhubungan erat dengan teori *resource based view* (RBV) atau *resource based theory* (RBT). Teori *knowledge based view* (KBV) sebagai pelengkap dari teori RBV. Teori *resource based view* (RBV) dan *knowledge based view* (KBV) memiliki kesamaan dalam mengembangkan struktur, budaya dan kemampuan utama dari perusahaan. Namun disisi lain, teori *resource based view* lebih fokus terhadap perkembangan proses *supply chain* atau manajemen rantai pasok. Sementara, teori *knowledge based view* fokus terhadap perkembangan pengetahuan. Dalam pandangan ini, pengetahuan sangat penting bagi perusahaan agar dapat bertahan dalam keunggulan bersaing (Belkaoui dan Karpik 1989).

Menurut Grant (1999), teori yang berbasis pengetahuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan dalam berbagai bentuknya merupakan sumber daya yang penting bagi perusahaan dan meningkatkan kualitas perusahaan. Teori ini memiliki pandangan bahwa pengetahuan sangat penting dimiliki seseorang untuk meningkatkan nilai perusahaan. Teori *knowledge based view* (KBV) memiliki dua prinsip utama, yang pertama yaitu pengetahuan yang sulit untuk ditiru akan menjadi sumber daya yang penting dari persaingan perusahaan yang unggul. Pengetahuan yang dimaksud berkaitan dengan produk, jasa dan proses yang individual dari perusahaan. Yang kedua yaitu perusahaan memiliki prosedur paling berpengaruh untuk menggabungkan pengetahuan yang dimiliki karyawan dalam perusahaan.

2.1.3 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* muncul dikarenakan adanya pemahaman dan kesadaran bahwa perusahaan memiliki pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang dimaksud terdiri dari internal dan eksternal. Pihak internal meliputi organisasi atau perusahaan itu sendiri, pemegang saham, pemilik bisnis dan seluruh karyawan. Sementara pihak eksternal meliputi konsumen, *supplier*, investor, pesaing, pemerintah, media, masyarakat umum dan pihak lainnya.

Para *stakeholder* mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan, dan setiap perusahaan memiliki *stakeholder* yang berbeda-beda (Fernandez-Feijoo, Romero, dan Ruiz 2014). *Stakeholder* memiliki hak untuk mendapatkan informasi aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat memberi pengaruh atau yang terkena pengaruh oleh hasil perusahaan. Teori *stakeholder* merupakan suatu rancangan manajemen penting yang dapat membantu perusahaan atau badan usaha dalam mempererat hubungan dengan pihak eksternal dan mengembangkan keunggulan bersaing.

Stakeholder menjadi penilaian bagi pelaku usaha dalam mengekspresikan atau menyediakan suatu informasi dalam laporan keuangan. Teori stakeholder memberikan peran penting kepada pelaku UMKM, dimana *stakeholder* yang dimaksud yaitu karyawan, pemerintah, pelanggan dan kreditor seperti pihak bank maupun Lembaga Keuangan Mikro Masyarakat (LKMM). Hal ini berkaitan dengan sumber ekonomi yang diberikan untuk aktivitas perusahaan yang berupa pinjaman, memberikan saran terhadap perusahaan maupun kebijakan pemerintah setempat. Oleh sebab itu perusahaan diharuskan untuk meningkatkan kemampuan agar mendapatkan kepercayaan dari seluruh *stakeholder* bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk berkembang, dengan cara menggunakan informasi akuntansi untuk memudahkan manajer dalam mengambil keputusan dan mengendalikan usaha (Freeman & Phillips, 2002).

2.2 Teori Variabel X dan Y

2.2.1 Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi

Persepsi adalah pandangan individu dalam mengapresiasi atau mengartikan yang ada di lingkungan sekitar. Seorang pelaku usaha harus memiliki persepsi dalam penggunaan informasi akuntansi yang dimana terdapat banyak manfaat dalam bidang usaha atau bisnis seperti mempersiapkan informasi efisien dalam suatu usaha untuk menentukan keputusan dan mengilustrasikan kondisi usaha diperiode berikutnya. Pengertian persepsi secara luas yaitu pandangan seseorang dalam menafsirkan suatu peristiwa, objek dan manusia berdasarkan indera dengan tujuan memperoleh manfaat. Persepsi menjadi titik awal dalam menilai sesuatu yang dilihat ataupun yang dirasakan.

Ada beberapa faktor yang membentuk persepsi seseorang yaitu faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional yang menetapkan persepsi adalah objek atau materi yang memiliki tujuan individu untuk melakukan persepsi. Faktor fungsional ini berasal dari harapan, keinginan, peristiwa masa lalu, emosi, daya ingat dan suasana hati jadi persepsi tidak ditentukan dari gambaran atau ragam stimuli melainkan dari perilaku seseorang dalam menanggapi stimuli tersebut. Faktor struktural merupakan faktor yang bersumber dari dorongan fisik terhadap dampak syaraf yang ditimbulkan pada sistem saraf seseorang. Persepsi lebih banyak dipengaruhi kesadaran, ingatan, pikiran dan bahasa. Untuk itu masih banyak pelaku usaha memiliki persepsi jika informasi akuntansi tidak terlalu diperlukan dalam bisnis.

Selain faktor pembentuk persepsi seseorang, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi (Arfan Ikhsan & Muhammad Ishak, 2005) yaitu :

a. Faktor pada pemersepsi (individu yang bersangkutan)

Apabila seseorang berusaha menginterpretasi dari apa yang dilihat, maka sifat individual yang dimiliki yaitu sikap, kepentingan, pengalaman dan harapan.

b. Faktor dalam situasi

Persepsi dilihat dari latar belakang yang berarti keadaan dimana persepsi timbul dan harus dilakukan pengamatan. Persepsi sangat berfungsi dalam proses pembentukan pandangan seseorang.

c. Faktor pada target (sasaran dari persepsi)

Sasaran dari persepsi bisa berupa orang, benda ataupun kejadian yang telah terjadi. Persepsi terhadap sasaran bukan merupakan sesuatu yang dilihat secara teori namun kaitannya dengan orang yang terlibat. Hal ini yang menyebabkan seseorang cenderung mengelompokkan orang, benda atau peristiwa yang serupa dan memisahkan kelompok lain yang tidak serupa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penggunaan merupakan suatu metode atau cara dalam menggunakan atau mengerjakan sesuatu. Informasi pada dasarnya merupakan penjelasan atau keterangan tentang sesuatu. Informasi diperoleh dari suatu data atau kejadian yang ada disekitar. Informasi banyak digunakan orang untuk bertindak dalam mengambil suatu keputusan dan menghindari yang namanya ketidakpastian atau ketidakjelasan.

Akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengelompokkan, meringkas, mengendalikan dan menyajikan data beserta transaksi atas kejadian yang berkaitan dengan keuangan sehingga orang yang menggunakannya mudah mengerti dan menggunakannya untuk mengambil keputusan selanjutnya. Akuntansi sangat berhubungan erat dengan pembukuan, neraca dan laporan keuangan. Akuntansi memiliki tiga kegiatan yaitu mengidentifikasi, mencatat dan mengomunikasikan kejadian ekonomi suatu organisasi atau suatu perusahaan kepada pihak yang berkewajiban. Akuntansi sangat dibutuhkan bagi pengusaha atau pebisnis untuk mengetahui untung atau rugi usaha yang didirikan. Tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi keuangan melalui laporan yang berisikan arus keluar masuk keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi stakeholder. Peran akuntansi adalah menghasilkan informasi akuntansi yang dihasilkan oleh aktivitas suatu badan usaha.

Menurut Dwi Martani dan dkk (2012) akuntansi memiliki 4 karakteristik yaitu sebagai berikut :

1. Input (masukan) akuntansi

Pada bagian input terjadi transaksi yang berhubungan dengan keuangan. transaksi ini yang akan dicatat dan dibukukan disertai dengan bukti yang ada. Tanpa ada bukti yang akurat, maka transaksi tidak dapat dicatat dan dibukukan oleh akuntansi.

2. Proses

Setelah transaksi maka terjadilah suatu proses kegiatan untuk meringkas transaksi-transaksi menjadi laporan. Dalam proses ini ada kegiatan yang meliputi proses menelaah apakah peristiwa merupakan transaksi, menulisa transaksi, mengelompokkan transaksi dan merangkum transaksi menjadi laporan keuangan. Peristiwa pada suatu substansi harus diidentifikasi apakah termasuk transaksi atau tidak, jika peristiwa tersebut adalah suatu transaksi maka perlu dilakukan pengidentifikasian pengaruh transaksi tersebut terhadap letak keuangan. Setelah dilakukan pengidentifikasian, transaksi tersebut dicatat dalam jurnal. Dalam bisnis penjurnalan dilakukan tidak secara manual melainkan menggunakan komputer. Setelah penjurnalan dilakukan penggolongan sesuai dengan jenis akun, proses ini disebut dengan posting dalam akuntansi. Kondisi keuangan dapat dilihat dari saldo akun dalam proses ini.

3. Output (keluaran) akuntansi

Pada tahap ini hasil proses yang sudah dilakukan dikeluarkan dalam bentuk laporan keuangan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

4. Penggunaan informasi akuntansi

Pengguna informasi akuntansi yang dimaksud adalah pihak yang menggunakan laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Pengguna ini terdiri dari 2 pihak yakni pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal berasal dari dalam entitas yang biasanya terdiri dari manajemen dan

karyawan. Pihak eksternal terdiri dari pelanggan, kreditur, pemasok dan badan pemerintah.

Tantangan yang sering dihadapi para pelaku usaha di Indonesia adalah kurangnya pembagian tugas yang jelas antara administrasi dan operasi, rendahnya peluang industri kecil dalam melakukan pengelolaan keuangan sebagai modal usaha dan kurangnya status hukum. Untuk mengatasi tantangan seperti di atas, pelaku usaha perlu menerapkan akuntansi dalam usaha yang dijalankan. Penerapan akuntansi dapat memperoleh manfaat seperti mengelola keuangan dengan baik dan mendapatkan informasi-informasi keuangan yang penting bagi pelaku usaha. Informasi-informasi yang dimaksud antara lain informasi kapasitas perusahaan, informasi pajak, informasi dana perusahaan, informasi perubahan modal, informasi masuk dan keluarnya kas dan informasi besarnya biaya perusahaan.

Dari penjelasan informasi dan akuntansi di atas dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi merupakan hasil dari proses akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan disajikan dengan cara tertentu dari transaksi perusahaan yang berupa laporan keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Pengguna informasi akuntansi digolongkan dalam manajerial internal pemakai dan pihak-pihak eksternal (kreditur, investor dan pemerintah). Adapun jenis-jenis informasi akuntansi yaitu :

1. Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen merupakan suatu proses akuntansi yang menyediakan laporan suatu perusahaan atau badan usaha untuk kepentingan internal dalam menjalankan proses manajemen yang meliputi perancangan, penggolongan, pengarahannya, pengoperasian dan pembentukan keputusan. Informasi akuntansi manajemen diungkapkan kepada manajemen perusahaan dalam bentuk laporan seperti anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, dan lain-lain.

2. Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan merupakan suatu proses akuntansi yang digunakan untuk menyajikan informasi tentang posisi keuangan, kemampuan dan perubahan keekonomian suatu badan usaha yang bermanfaat bagi manajer atau pihak eksternal perusahaan. Wujud nyata informasi akuntansi keuangan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2.2.1.1 Indikator Persepsi Pelaku UMKM Tentang Akuntansi

Indikator merupakan suatu penilaian yang menunjukkan atau memberi keterangan terhadap suatu objek. Indikator persepsi pelaku UMKM terhadap akuntansi merupakan suatu penilaian yang digunakan untuk memberikan informasi tentang pandangan pelaku UMKM tentang akuntansi. Menurut Stephen P. Robbins (2003) adapun indikator persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi yaitu :

1. Penerimaan
Penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsangan dari luar.
2. Evaluasi
Setelah terjadinya penerimaan rangsangan dari luar, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif dimana individu yang satu menilai rangsangan sebagai sesuatu yang membosankan dan sulit sementara individu yang lain menilai rangsangan yang sama sebagai sesuatu yang menyenangkan dan bagus.
3. Tanggapan (Respon)
Setelah dilakukan evaluasi, individu memberikan suatu tanggapan. Tanggapan sering disebut dengan kesan atau kenangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tanggapan merupakan reaksi seseorang terhadap sesuatu yang dilihat, didengar maupun yang dirasakan.
4. Pendapat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendapat mengandung arti yang sederhana yaitu pikiran atau pendirian seseorang terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan yang diciptakan oleh proses komunikasi.

5. Penilaian

Penilaian merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang digunakan untuk mengukur tercapainya suatu tujuan. Persepsi seseorang terbentuk pada proses yang membuatnya menjadi tahu dan berpikir, menilai kepribadian dan keadaan internal seseorang.

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi

2.2.2.1 Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan memiliki arti wawasan, kecerdasan dan segala sesuatu yang diketahui. Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang memberikan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang dapat digunakan untuk membuat keputusan ekonomi Belkaoui (2007). Seperti yang sudah dijelaskan di atas, akuntansi juga merupakan proses mencatat, mengelompokkan, meringkas, mengendalikan dan menyajikan data beserta transaksi atas kejadian yang berkaitan dengan keuangan sehingga orang yang menggunakannya mudah mengerti dan menggunakannya untuk mengambil keputusan selanjutnya. Dengan demikian pengetahuan akuntansi dapat diartikan sebagai wawasan dalam hal keuangan yang menggunakan proses pencatatan, pengelompokan, penyajian data hingga pelaporan keuangan suatu perusahaan.

Pengetahuan akuntansi berperan penting bagi pelaku usaha dalam mengelola keuangan dan mengelola transaksi ekonomi suatu badan usaha guna mengambil keputusan yang strategis dan mencapai kinerja yang profesional. Dengan adanya pengetahuan akuntansi pelaku usaha yang bersangkutan dapat memahami laporan keuangan sebagai tahap awal untuk mengambil keputusan. Adapun manfaat dari pengetahuan akuntansi bagi perusahaan yaitu :

1. Mengetahui besarnya modal yang dimiliki perusahaan.

2. Mengetahui perkembangan keuangan perusahaan, apakah perusahaan maju atau mundur.
3. Mempermudah dalam pembukuan dan pembuatan laporan keuangan.
4. Mengetahui proses transaksi ke dalam akun yang sesuai.
5. Menjadi dasar untuk perhitungan pajak.

Pengetahuan akuntansi yang dimiliki pengusaha dapat tergambar melalui sikap pengusaha dalam mengendalikan keuangan. Pengetahuan akuntansi dapat dilihat dari pengalaman pengusaha pada kontribusinya dalam program pelatihan akuntansi yang diikuti. Semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki seorang pengusaha, maka semakin baik pula kinerja mereka dalam mengaplikasikan informasi akuntansi.

Namun masih banyak pelaku usaha yang tidak mengerti tentang akuntansi atau tidak menerapkan akuntansi dalam usaha yang dijalankan. Hal itu disebabkan karena kurangnya pemahaman akan akuntansi dan kurangnya pengetahuan akuntansi. Para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidaklah terlalu penting. Sebagian besar pelaku usaha hanya mengetahui sebatas mengenai pemasukan dan pengeluaran kas. Laporan keuangan yang dimiliki pelaku usaha hanya sebatas apakah usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau kerugian.

Sebenarnya pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan usaha yang dikelola. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki seorang pengusaha akan memberikan banyak manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Seorang pengusaha sering merasakan kesulitan dalam mengambil keputusan yang disebabkan dari rendahnya pengetahuan akuntansi pihak manajemen.

Menurut pendapat (Bonner dan Walker 1994) bahwa indikator pengetahuan akuntansi terdapat yaitu :

- 1) Pengetahuan deklaratif, merupakan wawasan seseorang tentang informasi berdasarkan fakta. Contohnya seseorang mengerti tentang rumus akuntansi, persamaan dasar akuntansi dan penempatan kas.
- 2) Pengetahuan prosedural, merupakan wawasan seseorang dalam melakukan suatu hal dengan aturan atau standar yang berlaku. Pengetahuan ini meliputi tahapan yang sistematis yaitu *input* (masukan), proses (mencatat, mengelompokkan dan menyajikan data), *output* (keluaran).

2.2.2.2 Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha merupakan proses pembelajaran yang diperoleh pelaku usaha dari kegiatan usaha yang dijalankan selama beberapa waktu tertentu. Pengalaman seorang pengusaha dapat dari banyaknya pembelajaran mengenai informasi yang diperlukan dan digunakan dalam mengambil keputusan guna menentukan persepsi pengusaha tersebut atas informasi akuntansi. Seorang pengusaha akan membutuhkan informasi akuntansi lebih banyak dalam persiapan dan penggunaan dalam pengambilan keputusan apabila tingkat kesulitan usaha serta persaingan dalam usaha semakin kuat.

Pengalaman usaha dalam bidang usahanya atau lamanya perusahaan berjalan berdasarkan usaha yang telah dijalankan akan menunjukkan kepentingan informasi akuntansi, semakin lama perusahaan berjalan informasi akuntansi semakin dibutuhkan karena kesulitan dalam usaha semakin tinggi. Usaha yang didirikan sejak lama biasanya sudah mengalami banyak pembelajaran ketika usaha tersebut mengalami kerugian dan ketika usaha tersebut mengalami keuntungan yang besar.

Berdasarkan siklus hidup perusahaan, perusahaan yang sudah lama beroperasi condong memiliki pertahanan kinerja dalam memperoleh laba yang lebih besar sedangkan perusahaan yang baru beroperasi condong belum mendapatkan laba yang seimbang. Pengalaman dapat diperoleh dari semua perilaku seseorang di masa lalu yang dapat dipelajari. Lamanya suatu usaha berdiri dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku usaha dalam menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kapasitas produksi.

Menurut (Noe et al., 2010) indikator pengalaman usaha yaitu :

1. Lamanya seorang pengusaha dalam menekuni usahanya.
2. Memiliki pengetahuan dan keterampilan selama mendirikan usaha.
3. Memiliki pengalaman dalam menguasai pekerjaan.
4. Menyelesaikan pekerjaan dengan baik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
5. Membantu memahami prosedur usaha yang perlu diperbaiki dan yang perlu dikembangkan.
6. Mampu mengembangkan usaha yang didirikan.

2.2.2.3 Skala Usaha

Skala usaha didefinisikan sebagai kemampuan pengendalian suatu usaha yang dilihat dari besaran penghasilan serta banyaknya pekerja dalam satu periode (Dewi, 2018). Jumlah karyawan yang bekerja dalam suatu perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar kapasitas perusahaan tersebut dalam menjalankan usahanya sehingga skala usaha semakin besar. Jumlah penghasilan suatu usaha dapat memperlihatkan peralihan modal yang dimiliki. Semakin besar skala usaha, semakin rumit proses usaha dan kebutuhan akuntansi untuk perkembangan usaha semakin meningkat sehingga informasi akuntansi digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan manajemen.

Menurut (Nicholls and Holmes 1988) pedoman yang digunakan dalam mengukur skala usaha yaitu :

- 1) Jumlah karyawan

Badan Pusat Statistik menggolongkan industri berdasarkan jumlah pekerja yaitu :

- a) Usaha mikro dengan pekerja 1-4 orang
- b) Usaha kecil dengan pekerja 5-19 orang
- c) Usaha menengah dengan pekerja 20-99 orang

- 2) Jumlah pendapatan

Jumlah penghasilan yang didapatkan menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki perusahaan sehingga semakin besar penghasilan maka semakin besar tingkat kesulitan usaha yang dimiliki dalam menggunakan informasi akuntansi. Undang-undang yang mengatur ketentuan UMKM yaitu UU No. 20 tahun 2008 yang menjelaskan karakteristik UMKM adalah :

- a) Usaha mikro dengan pendapatan < Rp 300 juta
- b) Usaha kecil dengan pendapatan Rp 300 juta – Rp 2,5 miliar
- c) Usaha menengah dengan pendapatan Rp 2,5 miliar – Rp 50 miliar

3) Aset

Adapun penggolongan usaha berdasarkan aset menurut UU No. 20 tahun 2008 yaitu :

- a) Usaha mikro dengan aset < Rp 100 juta
- b) Usaha kecil dengan aset Rp 100 juta – Rp 500 juta
- c) Usaha menengah dengan aset Rp 500 juta – Rp 10 miliar

4) Usaha dibantu informasi akuntansi

Skala usaha berkaitan erat terhadap kualitas kesiapan dan penggunaan informasi akuntansi, semakin besar skala usaha akan meningkatkan tujuan akuntansi untuk keberlangsungan usaha sehingga informasi akuntansi sangat bermanfaat sebagai media pengambilan keputusan untuk program yang akan dilaksanakan.

2.3 Penelitian Terdahulu

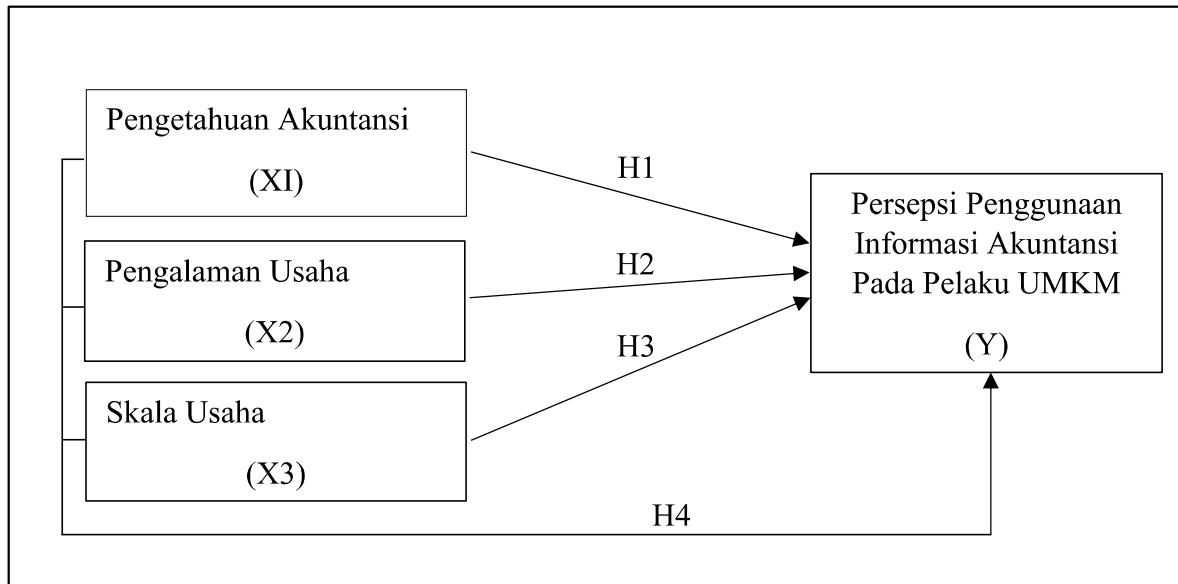
Penelitian terdahulu merupakan pengamatan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dapat diambil dari berbagai sumber ilmiah seperti skripsi, tesis dan jurnal penelitian. Penelitian terdahulu juga bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan sebagai acuan peneliti selanjutnya. Selain itu untuk menghindari kesamaan dengan penelitian ini. Berikut ini merupakan penelitian sejenis yang pernah diteliti oleh peneliti terdahulu.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Magdalena Elsahdday Naomi (2021)	Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Tangerang	Variabel X : Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja Variabel Y : Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM	Pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan motivasi kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan penggunaan infomasi akuntansi
2.	Sogin Bayu Mujakar, Arif Hartono, Ika Farida Ulfah (2022)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM	Variabel X : Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha dan Pengalaman Usaha Variabel Y : Penggunaan Informasi Akuntansi	Pengetahuan akuntansi, skala usaha dan pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Secara garis besar hipotesis merupakan penjelasan referensi atau pengamatan yang akan diuji oleh penelitian. Pada umumnya hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap sesuatu masalah yang diteliti oleh peneliti. Hipotesis penelitian dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menjadi latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan jawaban dari penjelasan di atas yaitu dimana :

2.5.1 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi

Pengetahuan akuntansi diartikan sebagai wawasan dalam hal keuangan yang menggunakan proses pencatatan, pengelompokan, penyajian data hingga pelaporan keuangan suatu perusahaan dalam mengambil suatu keputusan. Dorongan yang timbul dalam diri untuk mendalami pengetahuan akuntansi akan menambahkan persepsi pemilik untuk mengaplikasikan akuntansi dalam mengelola usahanya. Dengan meningkatnya motivasi untuk mendalami akuntansi, maka meningkat juga pengetahuan akuntansi yang dimiliki sehingga penggunaan informasi akuntansi pelaku

UMKM menjadi hal yang penting dalam usahanya. Semakin luas pengetahuan terhadap akuntansi maka semakin baik penggunaan informasi akuntansi. Dengan meningkatnya pemahaman akuntansi maka akan semakin banyak yang mengimplementasikan informasi akuntansi dan akan semakin baik juga informasi akuntansi bagi pengusaha.

Dari penelitian yang dilakukan (Tambunan 2019) menjelaskan bahwa pengetahuan akuntansi berdampak positif pada penggunaan informasi akuntansi. Hal ini diakibatkan pengetahuan akuntansi sangat dibutuhkan bagi pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya agar efektif. Sehingga dari teori di atas diperoleh hipotesis :

H₁ : Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

2.5.2 Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi

Pengalaman usaha menjadi patokan seorang pengusaha dalam mengambil keputusan terhadap usaha yang didirikan. Pengelolaan suatu perusahaan akan membutuhkan informasi lebih banyak yang digunakan dalam mengambil keputusan apabila tingkat kesulitan usaha serta persaingan semakin kuat. Pengalaman usaha dapat diterima melalui proses pendidikan berkesinambungan dalam menjalankan suatu usaha. Selain itu, semakin lama suatu usaha yang dijalankan maka akan semakin banyak pengalaman yang didapat.

Penelitian yang dilakukan (Firdarini 2019) menjelaskan bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan pengamatan terbaik bagi keberhasilan. Terutama bisa suatu usaha yang dijalankan adalah usaha baru yang berkaitan dengan usaha sebelumnya. Semisal dalam usaha sebelumnya pengelolaan keuangannya belum tertata rapi sehingga disaat mendirikan usaha baru dapat meningkatkan pengelolaan keuangan. Berdasarkan teori di atas maka hipotesis yang didapat adalah :

H₂ : Pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

2.5.3 Pengaruh Skala Usaha Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi

Keunggulan perusahaan dalam menjalankan usahanya akan dipengaruhi oleh skala usahanya, dimana pengukuran perusahaan dilandaskan pada banyaknya karyawan tetap dan tidak tetap serta penghasilan yang diperoleh dari satu periode akuntansi. Total karyawan mungkin menyatakan seberapa efekti suatu usaha dalam menjalankan operasionalnya. Kesulitan usaha yang membutuhkan penggunaan informasi akuntansi dalam aktivitasnya meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah pekerja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nirwana dan Purnama 2019) menyatakan bahwa skala usaha secara relevan mempengaruhi bagaimana informasi akuntansi dimanfaatkan. Penelitian ini membantu pelaku usaha untuk memperoleh informasi akuntansi. Dari teori di atas diperoleh hipotesis :

H₃ : Skala usaha berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

2.5.4 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Skala Usaha Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi penggunaan informasi akuntansi adalah pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan skala usaha. Pengetahuan akuntansi berperan penting bagi pelaku usaha dalam mengelola keuangan dan mengelola transaksi ekonomi suatu badan usaha guna mengambil keputusan yang strategis dan mencapai kinerja yang profesional. Dengan adanya pengetahuan akuntansi pihak-pihak yang bersangkutan dapat membaca laporan keuangan sebagai sumber dalam mengambil keputusan. pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan usaha yang dikelola. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki seorang pengusaha akan memberikan banyak manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi.

Selain pengetahuan akuntansi, pengalaman seorang pengusaha diperoleh dari banyaknya pembelajaran tentang informasi yang diperlukan dan digunakan dalam mengambil keputusan guna menentukan persepsi pengusaha tersebut atas informasi akuntansi. Seorang pengusaha akan membutuhkan informasi akuntansi lebih banyak untuk persiapan dan penggunaan dalam pengambilan keputusan apabila tingkat kesulitan usaha serta persaingan dalam usaha semakin kuat. Pengalaman usaha dapat diterima melalui proses pendidikan berkesinambungan dalam menjalankan suatu usaha. Selain itu, semakin lama suatu usaha yang dijalankan maka akan semakin banyak pengalaman yang didapat.

Keunggulan perusahaan dalam menjalankan usahanya akan dipengaruhi oleh skala usahanya. Jumlah karyawan yang bekerja dalam suatu perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar kapasitas perusahaan tersebut dalam menjalankan usahanya sehingga skala perusahaan semakin besar. Jumlah penghasilan suatu perusahaan dapat memperlihatkan perputaran aset atau modal yang dimiliki. Semakin besar skala usaha, semakin rumit proses usaha dan kebutuhan akuntansi untuk perkembangan usaha semakin meningkat sehingga informasi akuntansi digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan manajemen. Semakin baik persepsi pelaku UMKM terhadap informasi akuntansi, tingginya pengetahuan akuntansi, pelaku usaha memiliki pengalaman yang luas dan skala usaha yang besar maka dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan usaha. Berdasarkan teori di atas hipotesis yang diperoleh adalah :

H₄ : Pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan skala usaha berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.